



Alam Barzakh dalam Perspektif Hadis

Khusniyah^{1*}, Muhammad Alif², Mus'idul Millah³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Korespondensi penulis: 211370066.khusniyah@uinbanten.ac.id*

Abstract. *The realm of barzakh is the first realm that humans enter after death. This realm is a realm of separation between the realm of this world and the realm of the afterlife. The discussion regarding the nature of barzakh seems to have never died. Discussions related to nature cannot be separated from painting. Death is actually a frightening reality, and it will approach all humans. No one is able to resist it nor does anyone no one can afford it. And all of Adam's children will meet his death, if he dies then he will live temporarily in the realm of barzakh. In that realm, he will wait until doomsday comes. Barzakh life is the gateway to the afterlife, in this world humans will receive rewards for the charity he has done while on earth. If you are bad, you will be punished and vice versa. The goodness that will last throughout this life will be bear sweet fruit in barzakh.*

Keywords: *Charity, Hereafter, Natural Barzakh*

Abstrak. Alam barzakh adalah tahap pertama setelah manusia meninggal. Ini adalah alam perantara antara dunia dan akhirat. Diskusi alam barzakh dampaknya tak pernah berakhir dan senantiasa terkait dengan perbincangan tentang kehidupan setelah mati. Kematian adalah suatu kenyataan yang menakutkan yang akan menghampiri semua orang, yang tidak dapat dihindari. Setiap manusia akan mengalami kematian dan kemudian hidup untuk sementara waktu di alam barzakh. Disana, mereka akan menunggu datangnya hari kiamat. Alam barzakh ini merupakan jembatan menuju akhirat, dimana manusia akan diberi balasan atas amal perbuatannya semasa hidup di dunia. Jika amalnya buruk, ia akan menerima siksa, tetapi jika amalnya baik, ia akan mendapat pahala yang indah.

Kata kunci : Alam Barzakh, Akhirat, Amal

1. LATAR BELAKANG

Segala makhluk hidup di dunia ini diberi kehidupan oleh Tuhan yang maha hidup. Seiring berjalannya waktu, makhluk-makhluk tersebut yang semula hidup akhirnya mati, karena Allah SWT, yang tidak dapat dimatikan, mengambil kehidupan manusia. Kematian ialah kepastian, kematian dalam kamus besar bahasa Indonesia, yaitu hilangnya nyawa, mati ialah berpisahny arwah dari dzat, raga juga jasmani.¹ Siksa kubur atau siksa akhirat merupakan manifestasi murka dan amarah Allah terhadap para hambanya yang tidak bertaubat dari dosa-dosa nya sebelum meninggal dunia. Konsep ini dilihat sebagai konsekuensi dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia.²

¹ Nurhadi, "Siksa Alam Barzah Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw (Study Naskah Kitab Shahih Muslim)," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 11, no. 920 (2020): 2.

² Nada Shobah and Achmad Khudori Soleh, "The Concept of Grave Torment: A Comparison of the Thoughts of Ibn Qayyim Al-Jauziyah and Albert Bandura," *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 19, no. 2 (2022):409.

Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana *Alam Barzakh* yang dideskripsikan oleh Nabi saw. dalam hadis-hadis yang disandarkan kepada beliau, kematian adalah suatu kepastian yang tidak bisa dihindari bagi setiap makhluk hidup, terutama manusia yang diberikan tanggung jawab oleh Allah. Oleh karena itu, tugas manusia adalah mempersiapkan kehidupan di dunia ini sebagai persiapan untuk saat maut menjemput, yaitu ketika malaikat Izrail menarik nyawa kita dan jiwa meninggalkan jasad yang tak lagi bernafas. Persiapan yang dimaksud adalah amal perbuatan yang sesuai dengan perintah Allah dan ajaran Rasulullah selama hidup di dunia ini.³

Kerangka berfikir perlu dirancang untuk menemukan jawaban atas permasalahan utama penelitian ini. Penelitian ini memandang *Alam Barzakh* manusia akan menunggu hari kebangkitan setelah mereka ditanya dan diperiksa oleh Malaikat Munkar dan Nakir mengenai semua perbuatan mereka selama hidup di dunia. Mereka yang melakukan amal baik seperti sholat wajib, puasa, zakat, dan perbuatan baik lainnya seperti kejujuran dan menyambung silaturahmi, akan mendapatkan kenikmatan berupa ketenangan dan kenyamanan dalam kubur, mirip dengan tidur yang nyenyak. Namun, bagi yang banyak melakukan dosa, mereka akan gelisah dan menerima siksa di dalam kubur. Oleh karena itu, mari kita selalu berusaha melakukan kebaikan, berdo'a, dan memohon perlindungan kepada Allah Swt dari siksa kubur.⁴

Fakhrudin ar-Razi r.a menjelaskan bahwa para ulama Syafi'iyah berpegang pada ayat ini sebagai bukti adanya azab kubur. Mereka berpendapat bahwa ayat tersebut menunjukkan bahwa siksaan neraka yang dialami mereka terjadi secara terus-menerus, bukan hanya pada hari kiamat. Dalam kelanjutan ayat, dinyatakan, "Masuklah Firaun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras," yang berarti bahwa siksa neraka yang diperlihatkan kepada mereka terjadi di alam kubur. Selain itu, tidak tepat jika dikatakan bahwa yang dimaksud adalah siksa di dunia, karena ayat menyebutkan bahwa "mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang," yang tidak mungkin terjadi bagi mereka yang masih hidup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penampakan neraka pagi dan petang di sini merujuk pada kondisi setelah kematian, sebelum hari kiamat tiba.⁵

Setelah dilakukan penelusuran terhadap hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan satu masalah yang relevan. Yaitu, Syaikh Muhammad Sayid Thanthawi, mengatakan barzakh ialah pemisah juga penghalang antara dua hal, sehingga satu sama lain tak bertemu. Jadi yang

³ Nurhadi, "Siksa Alam Barzakh Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw (Study Naskah Kitab Shahih Muslim)," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 11, no. 920 (2020): 34.

⁴ Ananda R, Langindra R, and Abdillah r, "CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS TAUHID AND AKHLAK Kehidupan Akhirat," *Gunung Djati Conference Series* 22 (2023): 1–9.

⁵ Mela Akmaliyah, "Keberadaan Alam Barzakh," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689.

dimaksud barzakh dalam ayat ini ialah masa yang harus dijalani oleh orang-orang kafir tersebut sejak mereka mati hingga hari mereka dibangkitkan.

Hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Kesamaannya terletak pada “barzakh” dan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang penerapan dalam metode tematik hadis dan berusaha melakukan barzakh terhadap hasil tematik dengan menambah pemahaman tentang azab kubur. Penelitian ini membutuhkan tinjauan pustaka atau landasan sebagai referensi atau pijakan untuk melakukan pembahasan terhadap permasalahan utama penelitian ini.

Berdasarkan paparan diatas, rincian penelitian disusun yaitu rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian, tujuan penelitian dan manfaat hasil penelitian. Rumusan masalah penelitian ini ialah terdapat pandangan hadis tentang barzakh di media sosial melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sudut pandang hadis terkait *Alam Barzakh*. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan tematik dalam studi hadis dan *grounded theory*. Sumber data yang dikumpulkan menggunakan metode *library search*, data-data yang dilakukan mengandalkan berbagai informasi-informasi tertulis seperti buku, kitab, dan jurnal. Sumber data primer berupa hadis-hadis dari sumber digital terpercaya, seperti Maktabah Syamilah dan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam. Kemudian, sumber data sekundernya adalah karya ilmiah berupa buku, artikel, dan referensi online terkait materi yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Analisis data menggabungkan dua metode yaitu metode tematik hadis kontemporer (memisahkan transkrip hadis menjadi ringkasan dan mengelompokkannya berdasarkan tema) dan metode *Grounded Theory* (mengumpulkan dan menganalisis data hadis secara berulang, kemudian mengidentifikasi dan memverifikasi tema-tema utama hingga mencapai titik di mana tidak ada lagi informasi baru yang ditemukan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah mencakup hasil dari proses penerapan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan pembahasannya adalah penafsiran terhadap temuan penelitian ini, yang didukung oleh teori-teori kubur. Penelitian ini menerapkan metode tematik untuk menganalisis tema-tema hadis yang berkaitan alam kubur. Data diperoleh dari sumber-

sumber seperti Maktabah Syamilah, Hadis Soft, dan Ensiklopedia Hadis kitab 9 Imam dan Metode ini digunakan dalam bidang ilmu dirayah hadis.

Table 1. Tema-tema Hadis⁶

A. Pengertian dan Fungsi Alam Barzakh	
1. Alam transisi	(Shahih Muslim-2866)
2. Tanya jawab munkar nakir	(Sunan Tirmidzi-1071)
3. Ganjaran berupa nikmat dan siksa	(Shahih Bukhari-223)
4. Tempat penantian (hari kebangkitan)	(Shahih Muslim-1546)
5. Tempat perhitungan awal	(Shahih Muslim-127)
6. Pengingat akan akhirat	(Sunan Tirmidzi-2307)
B. Eksistensi Alam Kubur	
1. Do'a perlindungan dalam shalat	(Shahih Muslim-588)
2. Penyebutan siksa kubur dalam shalat khusuf	(Shahih Muslim-903)
3. Ajal, rezeki tidak bertambah dan berkurang	(Shahih Muslim-2663)
C. Tipe-Tipe Manusia dan Ganjarannya di Alam Barzakh	
1. Syuhada	(Shahih Bukhari-2791)
2. Shiddiqin	(Musnad Ahmad-25701)
3. Orang yang ribath	(Shahih Bukhari-28923)

Berdasarkan Table 1: Tema-tema hadis di atas melalui kontruksi makna, maka alam barzakh dalam perspektif hadis menunjukkan hal-hal berikut:

1. Pengertian dan Fungsi Alam Barzakh

Beberapa hadis yang berkaitan dengan pengertian dan fungsi alam barzakh, diantaranya sebagai berikut:

- هَذَا مَعْدَنُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ⁷

“Inilah tempatmu hingga Allah membangkitkanmu kepadanya pada hari kiamat.”

(Shahih Muslim 2886)

- إِذَا فُيِّرَ الْمَيِّتُ أَوْ قَالَ أَحَدُكُمْ أَنَّهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَرْزَقَانِ يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَالْآخَرُ النَّكِيرُ⁸

“Jika salah seorang dari kalian dikuburkan, maka akan datang kepadanya dua Malaikat yang hitam dan kedua mata mereka biru. Salah satunya bernama Munkar dan yang lainnya bernama Nakir.” (Sunan Tirmidzi 1071)

⁶ Untuk rincian hadis-hadisnya silahkan kunjungi <https://s.id/ebookhadisss>

⁷ Muslim ibn al-Hajjāj Abū al-Hasan al-Qusyairiy al-Naisābūri, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Binaql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam*, ed. Editor Muḥammad Fu‘ād ‘Abd al-Bāqī, Cetakan Pe (Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiy, n.d.), jilid 4, 199.

⁸ Abū ‘Isā Muḥammad ibn ‘Isā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-Tirmiziy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr Wahuwa Sunan AlTirmiziy*, ed. Editor Basysyār ‘Awad Ma‘rūf, Cetakan Pe (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmiy, 1998), jilid 2, 370.

- يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ⁹

“Setiap hamba Allah itu akan dibangkitkan dari kuburnya sama seperti keadaan ketika ia meninggal.” (Shahih Muslim 1546)

- إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي عَمَّا حَدَّثْتُ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ تَعْمَلْ أَوْ تَكَلَّمْ بِهِ¹⁰

“Sesungguhnya Allah mengampuni untuk umatku atas sesuatu yang terdetik dalam hatinya, selama tidak ia wujudkan dalam amalan atau ia bicarakan.” (Shahih Muslim 127)

- أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ يَغْنِي الْمَوْتَ¹¹

“Banyak-banyaklah mengingat pemutus kenikmatan yaitu kematian.” (Sunan Tirmidzi 2307)

Alam barzakh ialah mengingat akan pentingnya mengimani akhirat dan mempersiapkannya (Min ‘adzabil qabri). Manusia selanjutnya akan memasuki alam kubur atau alam barzakh. Disana, mereka akan tinggal sendirian dengan amal-amal mereka sendiri. Kubur bisa menjadi taman-taman surga atau lembah dari lembah-lembah neraka. Saat berada di alam barzakh, manusia akan mengetahui nasib mereka, apakah mereka termasuk ahli surga atau ahli neraka. Penghuni surga akan dibuka pintu-pintu surga setiap pagi dan sore, merasakan udara surga. Sebaliknya, penghuni neraka akan dibuka pintu-pintu neraka setiap pagi dan sore, merasakan hawa panas neraka.¹²

2. Eksistensi Alam Kubur

Beberapa hadis yang sehubungan dengan eksistensi alam kubur:

- اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ¹³

“(Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari siksa jahannam dan siksa kubur, dan fitnah kehidupan dan kematian, serta keburukan fitnah Masihid Dajjal).” (Shahih Muslim 588)

- ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ مَرْكَبًا فَخَسَفَتِ الشَّمْسُ قَالَتُهَا نِسَاءُ فَخَرَجَتْ فِي نِسْوَةٍ بَيْنَ 14 ظَهْرِي الْحَجَرِ فِي الْمَسْجِدِ

⁹ Muslim ibn al-Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairiy al-Naisābūri, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Binaql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam*, jilid 3, 179.

¹⁰ Muslim ibn al-Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairiy al-Naisābūri, jilid 1, 116.

¹¹ Abū ‘Isā Muḥammad ibn ‘Isā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-Tirmiziy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr Wahuwa Sunan AlTirmiziy*, jilid 4, 141.

¹² Umar Latif, “Konsep Mati Dan Hidup Dalam Islam,” *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 34 (2016): 27.

¹³ Muslim ibn al-Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairiy al-Naisābūri, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Binaql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam*, jilid 1, 142.

¹⁴ Muslim ibn al-Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairiy al-Naisābūri, jilid 2, 521.

“Kemudian datanglah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari kendaraannya, beliau berjalan hingga sampai di Mushalla (tanah lapang) tempat beliau shalat. Lalu beliau berdiri (shalat) dan kaum muslimin pun ikut berdiri (shalat) di belakangnya. Aisyah berkata; Beliau berdiri lama sekali, kemudian beliau ruku' dengan ruku' yang lama sekali, setelah itu beliau bangkit dan berdiri lama sekali, namun tidak seperti berdirinya yang pertama.” (Shahih Muslim 903)

- ¹⁵ قَدْ سَأَلَتِ اللَّهُ لِأَجْلِ مَضْرُوبِيهِ وَأَيَّامِ مَعْدُودَةٍ وَأَرْزَاقِ مَفْسُومَةٍ لَنْ يُعَجَّلَ شَيْئًا قَبْلَ جَلِّهِ أَوْ يُؤَخَّرَ شَيْئًا عَنْ جَلِّهِ ¹⁵
 “Sesungguhnya kamu memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala: ajal, kematian, dan rezeki yang telah ditentukan, di mana Allah tidak akan mengajukan ataupun memundurkan sebelum waktunya.” (Shahih Muslim 2663)

Di alam kubur terdapat dua jenis azab, yaitu azab yang terus-menerus dan azab yang terputus. Azab yang terus-menerus dialami oleh orang-orang kafir dan sebagian pelaku maksiat yang banyak melakukan dosa. Sementara itu, azab yang terputus adalah azab ringan yang diberikan kepada mereka yang melakukan dosa kecil. Setiap orang disiksa sesuai dengan besarnya dosa yang dilakukan. Azab ini dapat terputus melalui doa, sedekah, atau amal baik lainnya

3. Tipe-tipe Manusia dan Ganjarannya di Alam Barzakh

Beberapa hadis yang sehubungan dengan tipe-tipe manusia di alam barzakh:

- ¹⁶ أَمَا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ ¹⁶
 “Adapun negeri ini adalah kampungnya para syuhada' (orang yang mati syahid).” (Shahih Bukhari 2791)
- ¹⁷ { مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا } فَظَنَنْتُ أَنَّهُ خَيْرٌ ¹⁷
 “Bersama orang-orang yang Allah beri nikmat dari golongan para nabi, shiddiqin, syuhada', dan orang-orang shalih dan mereka itulah sebaik-baik teman.” Saya menyangka beliau sedang diberi pilihan. (Musnad Ahmad 25701)

¹⁵ Muslim ibn al-Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairiy al-Naisābūri, jilid 4, 050.

¹⁶ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad AlṢaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, Cetakan Pe (Beirut: Dār Ṭauq al-Najāt, n.d.), jilid 4, 16.

¹⁷ Abū ‘Abdillāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn al-Syaibāniy, *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*, ed. Syu‘aib al-Arna’ūṭ et. al, Cetakan Pe (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2001), jilid 42, 463.

- رَبَّاطٌ يَوْمَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا وَمَوْضِعُ سَوْطِ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا وَالرَّوْحَةُ يَزُوحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ الْعَدُوَّةُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا¹⁸

"Ribath (bersiap siaga) satu hari di jalan Allah lebih baik dari dunia dan apa saja yang ada di atasnya dan tempat cambuk seorang dari kalian di surga lebih baik dari pada dunia dan apa saja yang ada di atasnya dan berangkat pada awal hari (pagi) atau berangkat pada akhir hari (siang) untuk berperang di jalan Allah lebih baik dari pada dunia dan apa saja yang ada di atasnya." (Shahih Bukhari 2892)

Neraka merupakan manifestasi dari tindakan manusia selama hidup di dunia. Perbuatan jahat dan mengikuti keinginan diri sendiri akan membuat manusia terjebak dalam konsekuensi dari nafsunya. Karena tidak semua orang mampu mencapai kesempurnaan dalam amal, banyak yang mengalami kegagalan dalam perjalanan menuju akhirat. Materialisme bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah langkah menuju tahap keberadaan selanjutnya. Kehidupan di dunia dan kematian adalah bagian dari sistem dalam proses penciptaan. Kematian berfungsi sebagai persiapan untuk kehidupan yang lain, yang akan menyempurnakan eksistensi manusia dan membawanya kepada tujuan akhirnya, yaitu Surga atau Neraka.¹⁹

Pembahasan

Pengertian dan Fungsi Alam Barzakh

Kematian adalah suatu kepastian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "mati" diartikan sebagai hilangnya nyawa dan tidak hidup lagi. Maut atau kematian diartikan sebagai pemisahan ruh dari tubuh, yaitu perpisahan jiwa dari jasmani. Dalam bahasa Arab, istilah al-maut atau mawatan berasal dari kata mata-yamutu-mawtan, yang memiliki arti berlawanan dengan hayat, yang berarti hidup.²⁰ Secara bahasa barzakh berarti pembatas atau dinding. Alam barzakh adalah alam penantian setelah manusia meninggal dunia sampai datangnya hari akhir. Oleh karena itu, sering disebut alam tempat kediaman roh-roh manusia. Pembahasan alam barzakh meliputi alam kehidupan manusia sesudah mati, datangnya hari kiamat dengan segala tanda-tandanya dan hari perhitungan (yaumul hisab).²¹ Terkait dengan azab kubur, sebagian besar ulama berpendapat bahwa ini adalah suatu keyakinan yang harus diyakini oleh setiap Muslim, dan merupakan bagian dari iman terhadap hari akhir atau kiamat. Ṣālih ibn Fauzān

¹⁸ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Muḡīrah al-Ju‘fiy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūlillah Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanih Wa Ayyāmih*, jilid 4, 35.

¹⁹ Abdillāh, "Eskatologi: Kematian Dan Kemenjadian Manusia," *Jaḡfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 1, no. 1 (2016): 125–26.

²⁰ Nurhadi, "Siksa Alam Barzakh Menurut Hadis Nabi Muḥammad Saw (Study Naskah Kitab Shahih Muslim)," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 11, no. 920 (2020):2

²¹ Bunyamin et al., "Muḥammad Buku AQIDAH," 2017, <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/342>.

ibn `Abdillāh al-Fauzān ḥafīzahullāh menjelaskan bahwa iman kepada hari akhir mencakup kepercayaan pada semua yang disampaikan oleh Nabi SAW mengenai apa yang terjadi setelah kematian. Ini termasuk kepercayaan pada fitnah kubur, yaitu adanya azab dan nikmat di dalam kubur. Peristiwa ini terjadi antara kematian, yang menandai berakhirnya kehidupan pertama, dan kebangkitan, yang menandai dimulainya kehidupan kedua.²²

Dalam perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyah, dalam kitabnya, dijelaskan secara umum bahwa penghuni alam kubur akan merasakan siksaan karena ketidaktahuan mereka tentang Allah swt., tindakan mereka yang mengabaikan perintah-Nya, serta perbuatan maksiat yang mereka lakukan. Allah swt. tidak akan mengazab jiwa yang mengenal-Nya, mencintai-Nya, menjalankan perintah-Nya, dan menghindari larangan-Nya. Begitu pula, tubuh yang pernah dihuni oleh ruh yang taat tidak akan disiksa. Siksaan kubur merupakan manifestasi dari kemurkaan Allah terhadap hamba-hamba-Nya. Siapa pun yang membuat Allah marah dan tidak bertobat sebelum meninggal dalam keadaan murka-Nya akan menghadapi siksaan di Alam Barzakh, sesuai dengan tingkat kemarahan Allah, baik dia melakukan sedikit atau banyak kesalahan, serta apakah dia seorang yang percaya atau pendusta.²³

Dalam perspektif hadis, alam kubur merupakan awal dari kehidupan seorang manusia. Mempelajari peristiwa yang akan terjadi di alam kubur dapat memberikan banyak manfaat. Seseorang yang memahami bahwa ada nikmat di alam kubur tentu akan berusaha sebaik mungkin selama hidup untuk menjadi layak menerima nikmat tersebut. Sebaliknya, bagi mereka yang menyadari adanya siksa kubur, akan berupaya sekuat tenaga untuk menghindarinya. Dasar pemikiran untuk kelompok pertama ini bersumber dari pernyataan dalam kedua teks hadits di atas, yang mengisahkan tentang dua orang yang disiksa akibat dosa-dosa yang mereka lakukan semasa hidup.²⁴

Eksistensi Alam Kubur

Siksa kubur atau siksa alam Barzah adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dibuktikan secara fisik. Ketika seseorang mendekati ajal, ia dapat mendengar dan menyambut kedatangan dua malaikat dari kalangan 17 malaikat, seperti yang diceritakan oleh Al-Baro bin Azib dalam kisah keluarnya bersama Nabi saat mengurus jenazah salah seorang Anshar. Ini tercantum dalam berbagai riwayat, seperti yang dikeluarkan oleh Al-Imam Ahmad dan Abu Dawud, serta diakui oleh beberapa ulama lain sebagai shahih. Dalam keadaan tertentu, malaikat tersebut

²² Husnel Anwar, Sugeng Wanto, and Muslim Muslim, "Analisis Terhadap Penafsiran Ahmad Hassan Tentang Azab Kubur Dalam Tafsir Al-Furqan," *Ibn Abbas* 5, no. 1 (2022): 133.

²³ Shobah and Soleh, "The Concept of Grave Torment: A Comparison of the Thoughts of Ibn Qayyim Al-Jauziyah and Albert Bandura." *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 19, no. 2 (2022): 412

²⁴ Fuady Anwar, "Isyarat Ontologis Integrasi Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Menara Ilmu* X, no. 63 (2016): 109.

dapat menyapa dengan ucapan selamat datang dan meminta orang tersebut untuk duduk, seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Qayyim dalam kitab ar-Ruh. Namun, kadang-kadang orang yang akan meninggal dapat merasakan ketakutan saat malaikat azab datang, yang membuat wajahnya berubah. Setiap jiwa yang meninggal akan diuji dan harus mempertanggungjawabkan kehidupannya. Setiap amal baik dan buruk yang telah dilakukan seseorang selama hidup di dunia akan dicatat. Amal tersebut akan menyertainya sebagai kitab yang berisi catatan dari para malaikat, di mana setiap perbuatan, baik yang kecil maupun yang besar, dicatat tanpa ada yang terlewat.

Di alam kubur terdapat dua jenis azab, yaitu azab yang terus-menerus dan azab yang terputus. Azab yang terus-menerus dialami oleh orang-orang kafir dan sebagian pelaku maksiat yang banyak melakukan dosa. Sementara itu, azab yang terputus adalah azab ringan yang diberikan kepada mereka yang melakukan dosa kecil. Setiap orang disiksa sesuai dengan besarnya dosa yang dilakukan. Azab ini dapat terputus melalui doa, sedekah, atau amal baik lainnya.²⁵

Tipe-Tipe Manusia dan Ganjarannya di Alam Barzakh

Syahid merupakan derajat keshalehan yang paling tinggi. Seseorang yang syahid kadang-kadang disebut sebagai shiddiq, tetapi tidak selalu. Istilah shiddiq merujuk pada orang yang paling awal beriman dan keimanannya menjadi teladan bagi orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap individu yang memiliki predikat shiddiq pasti merupakan seorang syahid, tetapi tidak semua syahid otomatis dianggap shiddiq. Jika definisi syuhada' hanya diartikan sebagai orang-orang yang dibunuh oleh sekelompok orang kafir, maka tentu ada yang berdoa kepada Allah agar mengalami kematian dengan cara tersebut. Namun, hal ini tidak diperbolehkan karena meminta untuk dibunuh oleh orang kafir dianggap sebagai tindakan kekafiran. Maka, tidak mungkin diperbolehkan meminta sesuatu yang berkaitan dengan kekufuran kepada Allah.²⁶ Perilaku asertif yang ditemukan dalam penelitian ini sangat sesuai dengan aspek dan indikator yang telah ditetapkan. Siswa mampu mengungkapkan perasaan mereka, baik yang positif maupun negatif, mempertahankan hak mereka, berpendapat secara langsung, dan menolak permintaan yang tidak sesuai, seperti ketika mereka diminta untuk mencontek dan dengan berani mengatakan "tidak." Mereka juga siap mengungkapkan perasaan mereka di forum, termasuk perasaan suka, cinta, dan lainnya. Hal ini sejalan dengan yang

²⁵ Nurhadi, "Siksa Alam Barzakh Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw (Study Naskah Kitab Shahih Muslim)." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 11, no. 920 (2020):8

²⁶ Ahmad Miftahus Sudury et al., "PENAFSIRAN MATI SYAHID (Menurut Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Tafsir Marah Labid)" 2, no. 1 (2023): 150.

diungkapkan oleh Galassi dan Galassi (dalam Dwi, 2012: 40), yaitu: a) Mengungkapkan perasaan positif, b) Afirmasi diri, c) Mengungkapkan perasaan negatif, yang mencakup 1) Menyatakan ketidaksenangan dan 2) Menyatakan kemarahan.²⁷ Ribath adalah pusat aktivitas kaum sufi yang berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pelatihan bagi para calon sufi. Di sini, kegiatan meliputi pendidikan, pelatihan, pengkajian agama, dan ibadah kepada Allah swt. Istilah ini sering dijumpai di wilayah barat dunia Islam, seperti di Maroko dan Tunisia. Maknanya mirip dengan Khanqah di timur (seperti di Persia dan India), Zawiyah di bagian tengah dunia Islam, atau Tekke di Turki.²⁸

4. KESIMPULAN

Azab kubur dalam perspektif hadis menjelaskan tentang siksaan di alam kubur (barzakh) yang akan diterima oleh orang-orang yang tidak beriman dan tidak menjalankan perintah Allah swt. dan Rasul-Nya, serta tidak menjauhi segala larangan-Nya. Perihal azab kubur telah disampaikan dan dijelaskan lebih banyak dalam periwayatan hadis, di antaranya yaitu dimulai dengan hadis-hadis yang menjelaskan tentang pertanyaan dua malaikat dalam kubur, sebab-sebab orang yang mendapatkan azab kubur dan sebab-sebab orang yang selamat dari azab kubur. Azab kubur yang diterima oleh seseorang yang telah meninggal sesuai dengan dosa yang telah ia perbuat selama hidup di dunia, seperti halnya orang yang suka berdusta akan diazab dengan jangkar besi yang dimasukkan ke dalam mulutnya sampai ke tengkuk. Kepala orang yang meninggalkan shalat wajib akan dihancurkan dengan batu. Para pezina, laki-laki atau perempuan, akan diletakkan di atas tungku api yang membara, pemakan riba akan dimasukkan ke dalam sungai darah, setiap kali mereka akan berenang menuju ke tepian, maka di tiap tepi sungai darah busuk itu telah berdiri para penjaga yang siap dengan batu-batu besar di tangannya, 105 dilemparnya laki-laki dan wanita pemakan riba itu, hingga tubuh mereka terdorong lagi ke tengah-tengah sungai dan lain sebagainya seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw. Dan hadis-hadis Rasulullah saw. tentang azab kubur adalah hadis yang shahih secara umum. Oleh karena itu, tidak boleh ditentang. Ada beberapa hadis mengenai azab kubur yang merupakan tergolong hadis ahad yang "Azīz, seperti hadis tentang penyebab azab kubur karena berdusta, zina, riba, meninggalkan shalat dan al-Qur'an, akan tetapi hadis tersebut termasuk dalam periwayatan hadis yang mutawatir dari sudut makna. Berdasarkan penelitian penulis terhadap hadis-hadis yang telah ditelusuri tentang azab kubur, hadis tersebut dapat dijadikan hujjah dan tidak menyimpang dari dalil al-Qur'an. Jumhur ulama bersepakat bahwa

²⁷ Wiwik Zainar Sri Utami and Lu'luin Najwa, "Hubungan Antara Tipe Kepribadian Populer Dengan Perilaku Asertif," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 2 (2020): 52.

²⁸ E Emroni, "Kontribusi Lembaga Sufi Dalam Pendidikan Islam (Studi Terhadap Lembaga Ribath, Zawiyah Dan Khanqah)," *Tashwir, Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial ...* 5, no. 01 (2016): 117.

azab kubur itu benar adanya, dan wajib mengimaninya karena termasuk ke dalam perkara yang gaib. Imam Ibnu al-Qayyim berkata, “Yang seharusnya diketahui adalah bahwa siksa kubur itu adalah siksa Barzakh. Maka, siapapun yang mati ia berhak mendapatkan bagian dari azab, meskipun ia dikubur ataupun tidak, diterkam binatang buas ataupun dibakar hingga menjadi abu dan tertiuap udara. Juga baik ia disalib, atau tenggelam di laut. Bagian azab itu tetap akan sampai kepada ruh dan badannya, sebagaimana juga akan sampai ke dalam kuburnya.”

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah. (2016). Eskatologi: Kematian dan kemenjadian manusia. *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 1(1), 125–126.
- Abū ‘Abdillāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn al-Syaibāniy. (2001). *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal* (S. al-Arna’uṭ et al., Eds.). Beirut: Mu’assasah al-Risālah.
- Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-Bukhāriy. (n.d.). *Al-Jāmi‘ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillāh Ṣallā Allāh ‘Alaih Wasallam wa Sunanih wa Ayyāmih* (M. Z. ibn Nāṣir al-Nāṣir, Ed.). Beirut: Dār Ṭauq al-Najāt.
- Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-Tirmiziy. (1998). *Al-Jāmi‘ al-Kabīr wahuwa Sunan al-Tirmiziy* (B. ‘A. Ma‘rūf, Ed.). Beirut: Dār al-Garb al-Islāmiy.
- Akmaliyah, M. (2013). Keberadaan alam Barzakh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689.
- Ananda, R., Langindra, R., & Abdillah, R. (2023). Conference series learning class tauhid and akhlak: Kehidupan akhirat. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 1–9.
- Anwar, F. (2016). Isyarat ontologis integrasi ilmu pengetahuan. *Jurnal Menara Ilmu*, X(63), 109.
- Anwar, H., Wanto, S., & Muslim, M. (2022). Analisis terhadap penafsiran Ahmad Hassan tentang azab kubur dalam Tafsir Al-Furqan. *Ibn Abbas*, 5(1), 133.
- Emroni, E. (2016). Kontribusi lembaga sufi dalam pendidikan Islam (Studi terhadap lembaga Ribath, Zawiyah dan Khanqah). *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial*, 5(1), 117.
- Latif, U. (2016). Konsep mati dan hidup dalam Islam. *Jurnal Al-Bayan*, 22(34), 27.
- Miftahus Sudury, A., Rohtih, W. A., Mufid, M. A., & Mashuri, M. M. (2023). Penafsiran mati syahid (Menurut Imam Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid). *[Nama jurnal tidak disebut]*, 2(1), 150.

- Muslim ibn al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairiy al-Naisābūri. (n.d.). *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar binaql al-‘adl ‘an al-‘adl ilā Rasūlillāh Ṣallā Allāh ‘Alaih Wasallam* (M. F. ‘A. al-Bāqī, Ed.). Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabiy.
- Nurhadi. (2020). Siksa alam barzakh menurut hadis Nabi Muhammad SAW (Studi naskah Kitab Shahih Muslim). *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11(920), 2.
- Shobah, N., & Soleh, A. K. (2022). The concept of grave torment: A comparison of the thoughts of Ibn Qayyim al-Jauziyah and Albert Bandura. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 19(2), 412.
- Utami, W. Z. S., & Najwa, L. (2020). Hubungan antara tipe kepribadian populer dengan perilaku asertif. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 52.